

PERAN KULINER DALAM MENINGKATKAN CITRA DESTINASI PARIWISATA DI TAMENDAO BEACH

Risty Aprilia Katili¹⁾, Poppy Arnold Kadir²⁾, Rendy Wijaya³⁾

^{1,2,3} Jurusan Pariwisata Universitas Negeri Gorontalo

Email: istyykatili@gmail.com

Asal Negara: Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dan peran kuliner dalam meningkatkan citra destinasi pariwisata di tamendao beach sebagai tujuan destinasi kuliner bagi masyarakat sekitar kawasan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Manfaat tamendao beach sebagai tujuan destinasi kuliner bagi masyarakat di sekitar kawasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif, prosedur pengumpulan data yang diperoleh yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, Tamendao merupakan salah satu objek wisata yang berdiri sejak 14 Desember 2021 kemarin oleh masyarakat sekitar kawasan dengan memanfaatkan pemandangan alam laut yang sangat indah dan aneka kuliner khas lokal Gorontalo, hal ini merupakan potensi besar bagi Masyarakat di sekitar Kawasan tersebut.

Kata Kunci : kuliner; destinasi; pariwisata; tamendao beach;

ABSTRACT

This study aims to determine the benefits and role of culinary tourism in enhancing the image of Tamendao Beach as a culinary destination for the local community. The problem statement in this study is the benefits of Tamendao Beach as a culinary destination for the local community. This study employs descriptive and qualitative approaches, with the data collection procedures through observation, interviews, and documentation. The study results indicate that Tamendao is a tourist attraction established on December 14, 2021, by the local community. It utilizes the area's beautiful natural scenery and various Gorontalo local culinary offering significant opportunity for the local community.

Keywords: culinary; Destinations; tourism; Tamendao Beach;

1. PENDAHULUAN

Potensi ekonomi masyarakat seperti pariwisata harus dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Hal ini harus dilakukan secara menyeluruh, adil dan memerlukan kepemimpinan yang fokus dan terkoordinasi. Selain itu konsep pariwisata mencakup inisiatif pemberdayaan Masyarakat, usaha yang bergerak dalam bidang pariwisata, dan atraksi pariwisata.

Pariwisata adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh masyarakat di suatu tempat, baik secara individu maupun kelompok, menggunakan fasilitas, layanan, dan elemen pendukung lainnya yang di sediakan oleh pemerintah dan Masyarakat lokal. Perekonomian sebuah negara dapat berkembang jika pariwisata berkembang, karena memberikan peluang kepada masyarakat untuk berbagai kegiatan ekonomi. Wisatawan yang berkunjung ke suatu wilayah mendatangkan keuntungan bagi wilayah tersebut. Wilayah tersebut akan menerima dana pembangunan yang akan meningkatkan ekonomi lokal. Oleh karena itu, pariwisata memiliki kemampuan untuk

mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi dalam berbagai dimensi di tingkat nasional, regional, dan global. Wisata kuliner, sebagai bagian dari sektor pariwisata global, adalah salah satu contoh potensi pengembangan pariwisata yang terus-menerus untuk meningkatkan perekonomian kota.

Wisata kuliner adalah wisata yang melibatkan penyediaan makanan dan minuman. Tren wisatawan saat ini adalah mengunjungi destinasi wisata kuliner khas setempat dan membayar harga mahal untuk menikmati hidangan lezat tersebut. Wisata Kuliner merupakan bentuk pariwisata yang sejatinya melibatkan banyak orang yang melakukan kegiatan wisata untuk mencicipi makanan, terutama makanan khas lokal.

Wilayah pesisir sangat potensial untuk dikelola dan dikembangkan sebagai tempat wisata kuliner sesuai dengan karakteristik dan potensi sumber daya alam (SDA) yang dimilikinya. Area di sekitar pantai yang memberikan sumber daya alam yang produktif seperti makanan, tambang, mineral, dan lokasi rekreasi atau pariwisata. Pariwisata secara komprehensif melibatkan masyarakat secara keseluruhan, sehingga memungkinkan perubahan di

masa mendatang dalam masyarakat pesisir. Bahkan pariwisata dianggap mampu untuk memberikan efek yang luar biasa terhadap masyarakat hingganya memberikan metamorphose dalam segala sisi kehidupan.

Tempat wisata kuliner Tamendao Beach yang terletak di Kelurahan, Kecamatan Dumbo Raya, Kota Gorontalo sekarang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Ini adalah salah satu tempat wisata Gorontalo yang paling baru. Diresmikan pada akhir tahun 2021, tepatnya pada 24 Desember 2021, dan dapat dicapai dalam 15 menit untuk mobil roda empat dan lebih cepat untuk mobil roda dua.

Menurut temuan dari wawancara pra-penelitian yang di lakukan peneliti dengan Kepala Desa Tamendao bahwa berdirinya kawasan ini diawali dengan adanya pekerjaan pembuatan tanggul pada tahun 2014 kemudian pada tahun 2020 masuklah program KOTAKU (kota tanpa kumuh) yang merupakan anggaran APBN yang dikerjakan oleh BPPW Gorontalo di fasilitasi oleh pemda kota gorontalo. Sebelum program KOTAKU masuk di kelurahan leato utara dimana lokasi Tamendao yang berada, di pesisir pantai ini merupakan tempat kumuh dan menjadi tempat pembuangan sampah yang berasal dari limbah rumah tangga masyarakat. Pada tahun 2020 pihak proyek mencari lokasi jalan yang memiliki volume besar, dan lokasi Tamendao yang berada pada RT 02 RW 03 leato Utara memiliki akses jalan hamper 160 meter dan RT 2 Leato Utara memiliki 130 meter sisanya masuk pada wilayah RT 1. Pada awal tahun 2021 dimulailah pengerjaan proyek pekerjaan jalan paving dan diresmikan pada Desember 2021. Perangkat desa setempat melihat adanya peluang setelah pengerjaan jalan telah mencapai tahap akhir yaitu potensi wisata kuliner dengan memanfaatkan pemandangan laut, suasana pantai, dan kegiatan masyarakat pada saat bulan-bulan tertentu ketika musim penangkapan ikan nika tiba. Seiring berjalannya waktu ada inisiatif masyarakat sekitar untuk membuka kios-kios kedai makan kecil hingga pada awal tahun 2022 mulailah bermunculan unggahan di media sosial yang diinisiasi oleh pemuda setempat dengan menamakan tempat tersebut Tamendao Beach. Nama Tamendao berasal dari nama pohon yang dulunya banyak tumbuh di kawasan sekitar meski sempat muncul perdebatan perihal penamaan tempat tersebut tapi tetap diputuskan. Adapun peneliti melakukan observasi awal singkat untuk mengamati aktifitas wisatawan dimana selain menikmati turunnnya matahari (*sunset*), Wisatawan juga dapat menikmati pilihan menu yang ditawarkan oleh pengelola restoran makanan dan minuman, yang mencakup ubi rebus, milu siram, ayam geprek, dan pisang goreng dabu-dabu.

Berdirinya wisata kuliner di Tamendao Beach tidak lepas dari upaya wirausaha individu. Wisata kuliner tumbuh subur dengan dukungan dan pertumbuhan yang dibina oleh masyarakat setempat.

Untuk memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal, penting untuk memiliki sumber daya yang diperlukan. Hal ini mencakup upaya tulus untuk mempromosikan citra positif objek wisata tersebut, yang pada akhirnya akan menarik pengunjung. Kehangatan dan keutuhan warga setempat dapat meninggalkan kesan mendalam dan mendorong kunjungan berulang.

Perkembangan pariwisata sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat. Untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, masyarakat dapat berkontribusi melalui usaha perdagangan seperti toko suvenir yang menawarkan beragam kenang-kenangan, jasa fotografi, dan lain-lain. Pentingnya menjalin kemitraan yang kuat antara pengelola tempat wisata kuliner dengan masyarakat setempat. Dibutuhkan sekitar 2-3 karyawan untuk mengoperasikan setiap kedai kuliner di Tamendao Beach. Jika masyarakat menilai usahanya mampu, mereka akan memberikan dukungannya. Wisata kuliner di Tamendao Beach dapat berdampak positif pada masyarakat, terutama dalam hal meningkatkan kualitas hidup dan tingkat ekonomi lokal. Dengan demikian, pentingnya dilakukan penelitian ini untuk menilai manfaatnya keberadaan Tamendao Beach bagi masyarakat sekitar.

Penulis mengangkat judul penelitian ini setelah mempertimbangkan konteks yang diberikan mengenai masalah yang telah diuraikan di atas, yaitu “Peran Kuliner Dalam Meningkatkan Citra Destinasi Pariwisata Di Tamendao Beach”.

2. METODE PENELITIAN

Tempat wisata kuliner Tamendao Beach yang terletak di kelurahan, Kecamatan Dumbo Raya, Kota Gorontalo sekarang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Ini adalah salah satu tempat wisata Gorontalo yang paling baru. Diresmikan pada akhir tahun 2021, tepatnya pada 24 Desember 2021. Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan topik penelitian ini, yaitu bagaimana pemanfaatan Tamendao Beach sebagai tujuan destinasi wisata kuliner bagi masyarakat sekitar kawasan Belitung. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu data dengan tidak terpaku pada suatu analisis secara realistik tetapi juga hasil analisis pemikiran dan pendapat subjek penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan agar data yang didapatkan merupakan data yang sesuai antara data hasil penelitian terdahulu dengan fakta yang ada di objek penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan paradigma *constructivism* serta menggunakan teknik penelitian seperti wawancara dan observasi yang menghasilkan data yang bersifat mendeskripsikan bukan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan fungsinya sebelum ditetapkan sebagai destinasi wisata Tamendao Beach, kawasan ini merupakan kawasan permukiman penduduk nelayan di pesisir Pantai. Pada tanggal 24 Desember 2021, tempat ini diresmikan. Lokasi Pantai Tamandao berada di Kelurahan Leato, Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo. Aksesibilitas menuju tempat ini cukup baik, Jarak dari pusat kota ke pantai Tamendao membutuhkan waktu sekitar 15 menit untuk kendaraan roda empat, tetapi kendaraan roda dua akan lebih cepat. Tamendao Beach mulai beroperasi dari pukul 15.00 WITA hingga 00.00 WITA. Untuk memasuki Kawasan ini tidak perlu membayar biaya masuk, Namun, pengunjung hanya membayar biaya parkir kendaraan pribadi, baik mobil dua atau empat.

Ada empat belas toko makanan dan minuman di sepanjang pantai, dengan tempat duduk yang tepat di pinggir pantai. Makanan yang dijual beragam, mulai dari cemilan hingga makanan berat yang mahal. Ada juga beberapa kafe yang dirancang dengan baik yang tentunya menawarkan pemandangan senja di pinggir pantai. Kedai Tamendao Beach menjajakan makanan dan minuman serta menawarkan banyak alternatif pilihan bagi pengunjung untuk menikmati kuliner di tepi pantai. Fasilitas umum yang tersedia di Kawasan ini memberikan kemudahan pengunjung dalam beraktifitas seperti halnya mushola, tempat parkir yang memiliki kapasitas untuk 10 mobil kecil dan kurang lebih 15 untuk sepeda motor, gazebo lesehan, toilet yang bersih, dan penyewaan perahu. Adapun semua fasilitas ini menjadi pendukung dari aktifitas utamanya yaitu menikmati senja di sore hari.

3.1. Hasil

Banyak pilihan kedai yang menawarkan menu makanan minuman yang beragam dan di kedai tersebut menyediakan makanan ringan hingga makanan berat. Pengunjung yang datang ke Tamendao Beach dapat merasakan kuliner yang disediakan oleh beberapa kedai atau coffee shop yang sudah tersedia di kawasan tersebut. Menu-menu yang disediakan pun beraneka ragam. Masyarakat memanfaatkan area belakang dapur untuk diubah menjadi rumah makan.



Gambar 1. Area belakang rumah warga yang dijadikan kedai

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Penyedia kuliner tersebar pada sepanjang sisi kawasan pantai Tamendao Beach. Jam operasional mulai dari 10 pagi hingga jam 12 malam, ada juga yang berjualan sampai “manganto” orang Gorontalo bilang yang artinya sampai mengantuk. Ragam menu kuliner disini hampir tidak jauh berbeda dengan menu-menu yang dijual diluar kawasan, jadi masih masuklah ke lidah Masyarakat, yang unggul disini adalah suasananya dan tentunya harga yg terjangkau. (Wawancara dengan Bapak Icut Harson, Inisiator Kawasan Wisata Tamendao Beach pada hari Sabtu, 23 September 2023 pukul 16.00 WITA)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tempat menikmati makanan yang tersedia disepanjang pesisir Pantai Tamendao, yang menawarkan berbagai pilihan menu, dan karena lokasinya yang menarik, cukup untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Selain itu terdapat juga beberapa tempat makan yang melayani hingga malam hari tergantung dari situasi dan kondisi. Perbedaan dari tempat ini dengan tempat lain adalah suasana dan menu yang beragam bagi Masyarakat Gorontalo.

3.2. Pemanfaatan Tamendao Beach Sebagai Tujuan Destinasi Kuliner Bagi Masyarakat Sekitar Kawasan

Kawasan wisata tamendao beach di resmikan pada tanggal 24 desember 2021 kemarin. Adanya potensi wisata dimanfaatkan oleh Masyarakat setempat dengan membangun kedai-kedai dan lesehan yang berada di atas pesisir Pantai yang di hiasi oleh hamparan laut yang luas dan pemandangan sore hari di kala matahari terbenam (sunset). Hal tersebut merupakan salah satu peluang potensi besar yang dimanfaatkan oleh Masyarakat yang berada di pesisir Pantai tamendao.

Dengan adanya peluang tersebut dimanfaatkan oleh Masyarakat setempat dengan berjualan aneka kuliner seperti ikan bakar, sate tuna, ayam bakar dan masih banyak lagi. Hal ini menarik pengunjung lokal dan asing. Ada banyak alasan mengapa Tamendao menjadi tempat wisata karena makanannya yang lezat. Hal ini sesuai dengan temuan dari wawancara yang dilakukan dengan inisiator, pengunjung, dan pemandu wisata.

Orang-orang bisa melihat makanan yang berbeda dan tertarik untuk pergi kesana jika bagi saya sendiri cukup berkontribusi. Selain itu, sebagian besar orang yang makan di sana puas, sekitar 95% dari mereka puas dan memesan lagi. Makanan ini juga dapat berfungsi sebagai pengganti sunset, jadi orang-orang yang tidak dapat melihat sunset bisa lupa tentangnya setelah makan.” (Wawancara dengan Bapak Agus, pemandu wisata pada hari Senin, 11 September 2023 pukul 15.32 WITA).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa makanan di Tamendao Beach cukup memengaruhi popularitas Tamendao Beach sebagai destinasi kuliner. Kuliner Tamendao membuat hampir semua pengunjung senang dan ingin kembali ke Pantai selain itu makanan juga bisa membangkitkan mood wisatawan yang kecewa karena tidak mendapatkan sunset ketika mengunjungi Tamendao Beach.

Penelitian tambahan tentang penggunaan Tamendao Beach sebagai Destinasi Kuliner untuk Masyarakat Sekitar Kawasan belum memberikan hasil yang memuaskan. Sampah adalah salah satu dari banyak faktor penghambat yang menjadi penyebabnya. Para penyedia kuliner harus memiliki pengelolaan yang baik agar pemanfaatan tamendao beach sebagai tujuan destinasi kuliner bagi Masyarakat Sekitar Kawasan bisa terpenuhi dengan baik.

Disini masih banyak sampah-sampah yang berserakan dimana-mana. Tapi menurut saya lebih ke pengelolanya sih, sangat disayangkan sekali tempat wisata bagus seperti ini sebenarnya jika mau dijadikan sebagai tujuan destinasi terlebih makanannya juga enak, Jadi dari segi lingkungan harus lebih di perhatikan terlebih lagi ragam makanan sama view nya itu bisa sekali untuk dimanfaatkan” (Wawancara dengan Anggy Pengunjung asal Sulteng pada hari Selasa, 3 Oktober 2023 pukul 19.47 WITA).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa penggunaan Tamendao Beach sebagai destinasi kuliner bagi komunitas sekitar belum memberikan manfaat yang optimal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa masih banyak sampah yang tidak sedap di pandang. Restoran di Tamendao Beach harus memiliki manajemen kuliner yang baik, terutama tentang masalah lingkungan. Dengan potensi kuliner yang beragam dan pemandangan alam yang mempesona, Tamendao Beach adalah tempat wisata yang dapat menjadi destinasi kuliner bagi masyarakat sekitarnya.

3.3. Pembahasan

Pemanfaatan Tamendao Beach Sebagai Tujuan Destinasi Kuliner Bagi Masyarakat Sekitar Kawasan. Hasil penelitian didapat dari wawancara dengan pengunjung di daerah Tamendao Beach selama lebih dari tiga kali berturut-turut. Untuk mengumpulkan data tentang persepsi wisatawan yang relevan, pengunjung yang berkunjung lebih dari satu kali akan mengkonsumsi makanan yang berbeda pada setiap kunjungannya. Ketika Anda menikmati makanan Anda di Tamendao Beach, persepsi pertama Anda adalah suasana tepi pantai yang dingin. Dalam situasi yang tepat dan suasana yang mendekatkan makanan, menu masakan akan terasa begitu nikmat. (Cahyono, 2000).

Wisatawan akan betah untuk beraktivitas dan berwisata di Tamendao Beach pada sore hari setelah melakukan aktivitas sehari-hari di kota atau sekedar melepas kepenatan. Mereka akan merasa lelah dan butuh energi setelah waktu yang lama. Untuk menambah energi, pengunjung memakan makanan yang tersedia di toko. Menikmati makanan hangat seperti bakso dan nasi

ayam geprek di tepi pantai yang sejuk akan memberi pengunjung pengalaman unik. Pemandangan yang indah, makanan yang enak, dan suasana yang dingin dapat menggugah selera. Masyarakat yang membuka kedai di kawasan Tamendao juga memanfaatkannya.

Wisata menawarkan kekayaan alam berupa tata letak dan pemandangan alam mulai dari pantai, hutan lebat, dan pegunungan yang berpanorama indah. (Wahab, 2003:109). Pemandangan Tamendao Beach berbeda dari tempat wisata lainnya. Wisatawan dapat melihat hamparan lautan teluk tomini yang dikelilingi oleh perbukitan di Tamendao Beach. Jika Anda melihat Tamendao Beach saat sunset, pemandangannya seperti diorama raksasa.

Tujuan dari pengembangan pariwisata adalah untuk mencapai hasil yang diinginkan dari keindahan alam. (Prasiasa, 2011:109). Menikmati makanan dengan melihat pemandangan akan membuat pengunjung nyaman karena makanannya menjadi lebih enak. Pandangan indah yang berbeda saat menikmati makanan akan meninggalkan kesan yang mendalam pada pengunjung. Ini adalah apa yang dirasakan pengunjung saat mereka menikmati makanan di kawasan Tamendao Beach.

Diharapkan sumber daya manusia mampu menghasilkan pangan yang berkualitas dan mampu memenuhi permintaan wisatawan. (Bartono dan Ruffino, 2005: 28). Berdasarkan hasil survei, masyarakat sekitar pantai tamendao belum memahami konsep wisata dan cara memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan. Sumber daya manusia sangat penting bagi suatu organisasi karena merekalah orang-orang yang berinteraksi langsung dengan wisatawan.

Sumber daya manusia dalam industri pariwisata mencakup seluruh individu yang menyumbangkan diri dan pikirannya terhadap penyelenggaraan dan pelayanan pariwisata untuk mencapai kesejahteraan yang seimbang dan berkelanjutan. (Sara, 2013: 201). Sumber daya manusia dalam hal ini adalah masyarakat sekitar Pantai Tamendao yang mengelola operasional dan pelayanan pariwisata.

Pengendalian terhadap empat elemen penyehatan, peralatan, orang, dan bahan makanan adalah prinsip hygiene dan sanitasi makanan (Rejeki, 2015:74). Pengusaha makanan dan minuman di daerah Tamendao Beach gagal memastikan kebersihan diri, alat masak, lokasi, dan makanan. Karena tempat sampah yang tidak memadai dan kurangnya kesadaran wisatawan untuk menjaga kebersihan, sampah masih berserakan di sekitar tempat makan. Kebersihan peralatan seperti piring dan sendok disimpan dalam keadaan tidak tertutup sehingga kebersihan peralatan menjadi kurang penting. Selain itu, cara penyajian makanan tetap terbuka dan cara penyajiannya tidak ditutup dengan tudung. Mudah bercampur dengan debu.

Disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tidak mendukung, tempat makan di daerah tersebut masih kurang bersih. Penataan kedai terletak di belakang dapur rumah tangga sebelumnya. Ketika orang berjalan

di sekitar kedai di tepi pantai yang dipisahkan oleh jalan paving block, debu terbang terbawa angin dan mengotori tempat makan karena gesekan antara alas kaki dan debu. Kadang-kadang, pemilik restoran atau pelayan tidak memperhatikan sisa makanan dan sampah yang terbuang di jalanan, yang mengurangi keinginan pengunjung untuk makan. Tempatnya terbuka, sehingga banyak orang dapat melihatnya. Ini membuat pengunjung tidak nyaman menyantap makanan di kawasan Tamendao Beach.

Sampah adalah segala sesuatu yang tidak diinginkan orang lain, misalnya makanan, kertas, plastik, botol, dan lain-lain. Sampah meliputi limbah padat seperti sisa makanan dan limbah cair. (Rejeki, 2015:30). Toko menghasilkan limbah cair seperti minyak goreng dan air sabun yang digunakan untuk mencuci piring. Kemasan plastik dan sisa makanan merupakan limbah padat yang banyak mengandung bakteri parasit. Sampah yang dibiarkan terlalu lama akan membusuk dan menimbulkan bau busuk sehingga pengunjung tidak mau memakannya.

Kedai-kedai di sekitar Tamendao Beach akan mengeluarkan limbah cair dan padat. Menurut Rejeki (2005: 38-39), pembuangan limbah dapat dilakukan dengan mengolah limbah tersebut dan mengangkutnya ke tempat pembuangan akhir sesegera mungkin untuk menghindari kontaminasi. Limbah makanan sebaiknya dibungkus dengan kertas dan dibuang ke tempat sampah, karena bakteri akan berkembang ketika sisa makanan menumpuk. Penyakit pencernaan bisa terjadi jika pengunjung mengonsumsi makanan yang terkontaminasi kuman atau bakteri. Ini mungkin membuat Tamendao Beach terlihat kurang menarik bagi turis.

Peralatan pengolahan makanan seperti wajan, panci, piring, sendok, dan gelas harus tetap bersih. Makanan yang bersih dan sehat akan dihasilkan dengan peralatan makan yang bersih dan mencegah kontaminasi bakteri. Menurut Rejeki (2005:82-83), cara mencuci peralatan pengolahan makanan adalah sebagai berikut: Pertama, pisahkan sisa makanan Anda. Lalu bilas dengan air bersih. Ketiga, tambahkan larutan sabun pembersih. Keempat, bilas dengan air bersih. Dan kelima, keringkan dengan kain atau handuk.

3.4. Kuliner Sebagai Tujuan Destinasi bagi Masyarakat

Tempat makan di kawasan Tamendao Beach menawarkan berbagai macam makanan, mulai dari yang biasa hingga yang tradisional. Kuliner adalah bagian penting dari Tamendao Beach sebagai destinasi kuliner. Setelah peneliti mewawancarai pemandu wisata lokal, hasil penelitian menunjukkan bahwa makanan di Tamendao Beach sangat membantu citra menjadi lebih baik. Hasil wawancara lain menunjukkan bahwa kuliner belum sepenuhnya berkontribusi pada persepsi destinasi pariwisata Tamendao Beach.

Salah satu syarat destinasi pariwisata, menurut Yoeti (1982:164), adalah memiliki daya tarik khusus. Tamendao Beach adalah salah satu contohnya. Pemandangan alam yang mempesona ketika matahari

terbenam adalah yang paling menarik. Selama musim angin timur, yang berlangsung dari februari hingga Agustus, akan sulit untuk menikmati matahari terbit karena awan menutupi langit. Wisatawan yang datang ke Tamendao Beach kecewa karena hal ini. Para pemandu wisata mengatakan bahwa makanan dapat membuat wisatawan Kembali senang karena mereka tidak dapat melihat sunset.

Pengunjung destinasi menganggap beberapa kedai di kawasan laut pasir tidak representatif karena kurangnya kebersihan jarak dari satu kedai dengan kedai yang lain padahal tidak berjauhan yg seharusnya kebersihan harus menjadi tanggung jawab bersama. Pengelola kedai-kedai Tamendao Beach dan Kementrian Pariwisata harus bekerja sama untuk meningkatkan image destinasi wisata melalui kuliner.

3.5. Manfaat Secara Ekonomi Sosial Untuk Masyarakat

Pengunjung yang menikmati makanan di daerah Tamendao Beach dianggap sebagai wisata kota, dan Tujuan utama mereka adalah untuk bepergian, bukan untuk menikmati kuliner lokal, sehingga minat mereka terhadap masakan lokal cenderung rendah. Makanan dikonsumsi hanya untuk keperluan pribadi, bukan untuk bepergian. (Hall et al., 2003:11 Keindahannya yang luar biasa, terutama saat sunset, memikat pengunjung ke Tamendao Beach. Salah satu aspek fasilitas pariwisata adalah makanan, yang merupakan pemenuhan kebutuhan pokok.

Dilihat dari pemasaran pariwisata yang fokus pada pengembangan produk, destinasi wisata mempunyai banyak daya tarik yang menarik wisatawan. (Yoeti, 1982: 164). Pantai Tamendao menawarkan banyak kuliner dan pemandangan alam yang indah. Sajian lezat ini mampu meningkatkan citra destinasi wisata Pantai Tamendao. Adapun daripada itu tentunya dapat menghasilkan keuntungan besar bagi masyarakat yang berjualan di area tersebut karena merupakan salah satu sumber pendapatan besar bagi penduduk setempat. Citra destinasi merupakan komponen yang bertujuan untuk membantu pengunjung memahami perbedaan suatu destinasi dengan pesaingnya (Sunaryo, 2013: 174). untuk menghindari persaingan dengan lokasi pariwisata lain di Gorontalo yang telah ditetapkan sebagai destinasi utama, Tamendao Beach harus memiliki citra yang positif. Itu harus memiliki keuntungan yang akan membedakannya dari pesaingnya dan membuat wisatawan lebih tertarik untuk mengunjunginya. Kuliner tidak selalu menjadi tujuan utama wisatawan, tetapi selalu ada di ujung perjalanan wisata. (Lanhethal., 2012). Wisatawan yang mengunjungi Tamendao Beach berfokus pada pemenuhan kebutuhan pokok daripada kuliner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kuliner berkontribusi secara signifikan pada peningkatan citra destinasi pariwisata Tamendao Beach, sementara beberapa bagian kurang berkontribusi secara signifikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Peneliti dapat sampai pada Kesimpulan berikut berdasarkan kajian lapangan, temuan, dan diskusi tentang fokus penelitian: Pemanfaatan Tamendao Beach sebagai Destinasi Kuliner Bagi Masyarakat Sekitar Kawasan. Pemanfaatan Tamendao Beach Sebagai Tujuan Destinasi Kuliner Bagi Masyarakat Sekitar Kawasan dapat diketahui lewat persepsi-persepsi positif dari wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut. hal pokok dari manfaat tempat wisata tamendao beach yaitu pemandangan alam yang indah, suasana tepi pantai yang sejuk, hamparan laut yang luas dan khas kulinernya yang enak dan beraneka ragam. Kedua hal tersebut merupakan manfaat besar bagi Masyarakat sekitar Kawasan yang membuka kedai-kadi di area tersebut.

4.2. Saran

Peneliti mengusulkan hal-hal berikut setelah menyimpulkan dari hasil kajian lapangan, temuan, dan diskusi.

1. Saran untuk pengelola kedai secara teratur melakukan pelatihan dan sosialisasi dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (masyarakat sekitar kawasan Pantai Tamen Dao).
2. Bekerja sama dengan Biro Pariwisata dan ilmuwan lokal untuk mengelola dan meningkatkan kualitas usaha jasa makanan dan minuman jdi sekitar Pantai Tamendao.
3. Silahkan bekerja sama dengan departemen kesehatan setempat untuk melakukan kontak dan memantau makanan yang disajikan di Pantai Tamendao.
4. Pengolahan limbah padat dan cair yang dibuang oleh perusahaan. Dilakukan bersamaan dengan DLH.
5. Saran untuk pengunjung emberikan kritik yang membangun kepada para pemimpin industri makanan dan minuman.
6. Menjaga kebersihan lingkungan area sekitar untuk tidak membuang sampah sembarangan.
7. Sebarkan berita makanan positif di media sosial melalui IG Stories, WA Stories, FB Stories, dan media sosial lainnya seperti TikTok.
8. Peneliti berharap temuan penelitian ini dapat di gunakan sebagai referensi untuk penelitian lain di masa mendatang karena keterbatasan penelitian ini.

Nurbaeti (2021) dalam Jane (2021), upaya pengembangan komponen *amenity*, jangan hanya berfokus pada penambahan *café* dan pondok saja, akan tetapi pengembangan dengan membuat fasilitas yang memberikan kenyamanan di destinasi seperti penambahan hotel, tempat tinggal sementara dan

lainnya. hal ini dapat membuat kesan dan ketertarikan kepada wisatawan untuk berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab, S. K. (2006). Culinary Tourism as a Destination Attraction: an Empirical Examination of the Destination's Food Image and Information Source. Oklahoma: Dissertation of Doctor of Philosophy College of the Oklahoma State University.
- Alfansi, L. (2012). Pemasaran Jasa Finansial. Jakarta: Salemba Empat.
- Antaraneews. (2023, April 7). Menpar: Indonesia Menuju Destinasi Wisata Kuliner Terfavorit. Retrieved from antaraneews.com: <http://www.antaraneews.com/berita/468872/menpar-indonesia-menuju-destinasi-wisata-kuliner-terfavorit>
- Aryanta, W. R. (1992). The Processing and Microbiological Aspects of Some Traditional Food in Bali. Minatogawa Joshi Tanki Daigaku Kiyo, 188-200.
- Bartono, P. H dan Ruffino E.M. 2005. Food Product Management di Hotel dan Restoran. Yogyakarta: Andi Offset
- Boyne, S. e. (2002). On the trail of regional success: Tourism, food production and the Isle of Arran Taste Trail. Retrieved Juni 15, 2023, from scholar.google.com.